

SKRIPSI

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN
KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2015**

**Oleh:
SITI AISAH
NPM: 1168951**



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1437 H/2016 M

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN
KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2015**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:
SITI AISAH
NPM: 1168951**

Pembimbing I : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA

Pembimbing II : Masykurillah, S. Ag., MA

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M**

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN
KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2015

ABSTRAK

Oleh:
SITI AISAH

Sertifikasi guru sangat berperan penting dalam pembinaan dan pengembangan profesi keguruan untuk meningkatkan kinerja yang baik dan memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah. Berdasarkan prasurey yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015 menemukan permasalahan bahwa masih adanya sebagian guru yang kesulitan merencanakan pembelajaran yang efektif, kesulitan mengelola kelas, monoton dalam menggunakan metode, sumber belajar dan media pembelajaran. Sehingga belum mampu meningkatkan kinerja guru secara profesional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah sertifikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015?”

Tujuan dalam penelitian ini (1) untuk mengetahui kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015, (2) untuk mengetagui Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis dengan rumus chi kuadrat, hasil yang diperoleh adalah X^2 sebesar 63,905 lebih besar dari X^2_{tabel} baik untuk taraf signifikan 5% yaitu 9,488 dan taraf signifikan 1% yaitu 13,277 atau $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Kemudian berdasarkan hasil data sertifikasi guru diketahui bahwa 2 guru atau 4,65% mendapatkan nilai amat baik, 20 guru atau 46,51% mendapatkan nilai baik, 17 guru atau 39,53% mendapatkan nilai cukup, 3 guru atau 6,98% mendapatkan nilai sedang, dan 1 guru atau 2,33% mendapatkan nilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMA Negeri 1 purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mendapatkan nilai yang tergolong baik. Dan berdasarkan penghitungan distribusi frekuensi kinerja guru diketahui 19 siswa atau 44,19% menjawab kinerja guru baik. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang erat antara sertifikasi guru

terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AISAH

NPM : 1168951

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Januari 2016

Pembuat pernyataan,

SITI AISAH
NPM. 1168951

MOTTO

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ : كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟
قَالَ : إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya :

“Apabila amanat itu disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya (kiamat). Salah seorang sahabat bertanya Bagaimana menyia-nyiakan amanat itu ya Rasulullah? Rasulullah menjawab : “Apabila amanat itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR. Al-Bukhori)¹

¹ Bukhori, Juz I, h. 36

PERSEMBAHAN

Keberhasilan ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada:

1. Ibunda Hj. Saniem dan ayahanda H. Masmin tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Adik dan kakak ku serta orang terkasih yang menyayangi ku yang senantiasa memberikan motivasi demi terciptanya cita-citaku.
3. Saudara-saudaraku yang senantiasa menantikan keberhasilanku.
4. Sahabat-sahabatku di STAIN Jurai Siwo Metro.
5. Almamaterku STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menghantarkan ke pintu gerbang keberhasilan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) jurusan tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Ibu Dra. Hj. Isti Fatonah, MA selaku Pembimbing I, dan Bp. Masykurillah S.Ag., MA selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 19 Januari 2016

Penulis,

SITI AISAH
NPM. 1168951

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Abstrak.....	v
Halaman Orisinilitas.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman persembahan.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Konsep Teori Variabel Terikat.....	9
1. Kinerja Guru.....	9
a. Pengertian Kinerja Guru.....	9

b. Indikator Kinerja Guru.....	9
c. Tujuan Kinerja Guru.....	17
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru....	18
B. Konsep Teori Variabel Bebas.....	21
1. Sertifikasi Guru.....	21
a. Pengertian Sertifikasi Guru.....	21
b. Syarat Sertifikasi Guru.....	22
c. Tujuan Dan Manfaat Sertifikasi Guru.....	23
d. Dasar Pelaksanaan Sertifikasi Guru.....	26
2. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru.....	27
C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Devinisi Operasional Variabel.....	31
1. Variabel Bebas.....	31
2. Variabel Terikat.....	31
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	36
1. Rancangan/Kisi-Kisi Instrumen.....	36
2. Pengujian Instrumen.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
a. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	41
b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	42
c. Tujuan SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	43
d. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	43
e. Keadaan Guru Dan Karyawan SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	44
f. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	47
g. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	49

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	50
a. Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas.....	50
b. Data sertifikasi guru.....	53
c. Data Kinerja Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	55
3. Pengujian Hipotesis.....	59
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Status Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun 2015.....	32
2. Kisi-Kisi Umum Instrumen.....	37
3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian.....	37
4. Kisi-Kisi Khusus Instrumen.....	37
5. Tabel Interpretasi Nilai “R”.....	39
6. Data Tentang Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Di SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	41
7. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	43
8. Daftar Keadaan Guru Dan Karyawan SMA Negeri 1 Purbolinggo.	44
9. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	47
10. Kerja Validitas Angket.....	50
11. Kerja Reliabilitas Angket.....	51
12. Hasil Penilaian Guru Sertifikasi Jalur Portofolio Dan PLPG SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.....	53
13. Distribusi Frekuensi Nilai Sertifikasi Guru.....	55
14. Hasil Angket Tentang Kinerja Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo....	56
15. Tabel Kriteria Penilaian Kinerja Guru.....	58
16. Distribusi Frekuensi Angket Tentang Kinerja Guru.....	59
17. Pengaruh Frekuensi Tentang Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015 60	
18. Tabel Kerja Penghitungan Chi Kuadrat Tentang Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Hal

1. Denah Gedung SMA Negeri 1 Purbolinggo..... 48
2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Purbolinggo..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Hal

1. Surat Izin Pra Survey.....	71
2. Surat Keterangan Pra Survey.....	72
3. Surat Bimbingan Skripsi.....	73
4. Surat Izin Research.....	74
5. Surat Tugas.....	75
6. Surat Keterangan Research.....	76
7. Surat Keterangan Bebas Prody.....	77
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	78
9. Daftar Nilai Sertifikasi Guru.....	79
10. Angket Kinerja Guru.....	86
11. Pedoman Dokumentasi.....	91
12. Tabel Chi Kuadrat.....	92
13. Tabel Koefisien Kontingensi.....	93
14. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	94
15. Daftar Riwayat Hidup.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan didasari pada faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu pendidikan. Mulai dari peningkatan mutu sarana prasarana sekolah, kurikulum, hingga peningkatan kualitas guru-guru Bangsa. Salah satu aspek pendidikan yang perlu ditingkatkan adalah kinerja guru.

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.²

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan cerminan mutu pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap tersebut, antara lain:

1. Kepribadian dan dedikasi
2. Pengembangan profesi
3. Kemampuan mengajar
4. Komunikasi
5. Hubungan dengan masyarakat
6. Kedisiplinan
7. Kesejahteraan

² Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), h. 21.

8. Iklim kerja³

Salain faktor-faktor di atas, salah satu aspek dalam meningkatkan kinerja guru adalah melalui serifikasi guru. Serifikasi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Serifikasi guru sebagai upaya meningkatkan mutu guru dibarengi dengan meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.⁴ Program ini mendidik guru untuk meningkatkan kompetensi dasar mereka yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara khaffah membentuk kompetensi standar profesi guru. Jika guru telah mampu menguasai berbagai kompetensi dasar yang di tuntutkan, maka hal tersebut akan berdampak pada kinerjanya yang semakin meningkat.⁵

Ke empat kompetensi tersebut tercermin secara integral dalam kinerja guru dan dibuktikan dengan sertifikasi pendidik yang diperoleh melalui uji kompetensi.⁶ Standar kompetensi dan sertifikasi guru sebagai proses pemberdayaan merupakan cara untuk membangkitkan kemauan dan potensi guru agar memiliki kemampuan mengontrol diri dan lingkungan untuk dimanfaatkan sebagai kepentingan peningkatan kesejahteraan.⁷ Pemberdayaan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja sekolah, melalui kinerja guru agar dapat mencapai tujuan secara optimal, efektif, dan efisien.⁸

³. *Ibid.*, h. 24-45.

⁴. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 79.

⁵. Hesti Murwanti, "Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Di Smk Negeri Se-Surakarta", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE)*, Vol.1 No.1, 2013, h. 20.

⁶. Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 539.

⁷. Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), h. 161.

⁸. *Ibid.*

Tuntutan zaman dan harapan yang besar kepada pilar bangsa yang semakin berat seiring perkembangannya, seyogyanya mendapat sambutan positif dari semua pihak. Belum lagi banyaknya peminat kepada profesi guru karena faktor penghasilan dan kemampuan yang akan bisa di dapat, yang dinilai lebih menjanjikan ketimbang profesi lain, khususnya jika sudah menjadi PNS, namun keinginan ini belum dapat sepenuhnya diiringi dengan kompetensi keguruan yang mumpuni. Sehingga berpengaruh pula pada kinerja yang diberikan. Salah satu upaya pemerintah untuk tetap menjaga mutu guru dan menaikkan martabat guru adalah dengan diadakannya sertifikasi guru. Sertifikasi sendiri bertujuan untuk melindungi profesi kependidikan dan merupakan sebuah solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Sertifikasi guru berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Peningkatan kemampuan guru secara terus-menerus akan berdampak pada pengembangan kinerja guru yang semakin berkualitas. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran akan makin bermutu dan meningkat, dengan demikian akan berdampak pula pada kemampuan peserta didik, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan dengan peserta didik dalam proses pendidikan/ pembelajaran dilembaga pendidikan sekolah.

Berdasarkan data prasurvey yang dilakukan penulis pada tanggal 26 November 2014 yang bersumber dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purbolinggo, dapat diketahui bahwa kinerja guru adalah hasil kinerja guru

berdasarkan kemampuannya menjalankan tugasnya pada proses pembelajaran. Namun dalam realitanya untuk mencapai kinerja yang tinggi sebagian guru SMA Negeri 1 Purbolinggo kesulitan untuk mencapainya, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya sebagian guru yang kesulitan merencanakan pembelajaran yang efektif, kesulitan mengelola kelas, monoton dalam menggunakan metode, sumber belajar dan media pembelajaran. Sehingga belum mampu meningkatkan kinerja guru secara profesional.

Setelah lulus sertifikasi, guru memiliki beban dalam mengajar minimal 24 jam sesuai yang diamanatkan pasal 35 ayat 2 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, terlihat guru sangat sulit memenuhinya. Guru terpaksa mengajar dua bidang studi atau mengajar di sekolah lain untuk memenuhi ketentuan jam mengajar sebanyak 24 jam. Keadaan tersebut berdampak kurang optimalnya kinerja guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafiah dan Cucu Suhana, yang mengungkapkan bahwa kriteria menjalankan tugas profesi guru harus memiliki jumlah mengajar 24 jam per minggu.⁹

Menurut hemat penulis, tampak bahwa masalah kinerja merupakan hal yang sangat penting untuk dapat perhatian sungguh-sungguh dari setiap lembaga pendidikan. Untuk itu posisi penilaian kinerja menjadi sangat penting sebagai upaya memahami kondisi kinerja aktual dalam perbandingannya dengan kinerja yang seharusnya diharapkan.

⁹. Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi.*, h. 138.

Perlu adanya kesadaran dan pemahaman dari semua pihak, bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas kinerja, baik dari segi proses pembelajaran (layanan) maupun hasil (luaran). Kesadaran dan pemahaman ini akan melahirkan aktifitas yang benar. Apapun yang dilakukan adalah untuk pencapaian kualitas. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, kualitas kinerja guru merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perhatian pada pengembangan kinerja guru untuk terus meningkat dan ditingkatkan menjadi hal yang amat mendesak, apalagi jika memperhatikan tuntutan masyarakat yang terus meningkat berkaitan dengan kualitas pendidikan, hal itu tentu saja akan berimplikasi pada makin perlunya meningkatkan kualitas kinerja guru.

Berdasarkan hasil data di atas bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015 rendah, oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sertifikasi guru masih belum mampu memacu kinerja guru secara tuntas.

2. Masih terdapat persoalan dimana kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran belum optimal.
3. Guru belum mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka akan dibatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Sertifikasi guru dalam penelitian ini adalah sertifikat pendidik yang dimiliki oleh guru sebagai bukti telah lulus uji kompetensi.
2. Objek penelitian ini adalah kinerja guru, yang mencakup hal-hal sebagai berikut: kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.
3. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015 yang telah lulus sertifikasi yang berjumlah 43 orang.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

“Apakah sertifikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015.
- b. Mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini penulis harapkan dapat berguna bagi Kepala Sekolah sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Serta dapat menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan di Indonesia, dalam pelaksanaan sertifikasi yang sedang berjalan.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menjadi:
 - 1) Bahan evaluasi bagi guru yang telah lulus sertifikasi dan guru yang akan mengikuti sertifikasi.
 - 2) Motivator bagi para pelaksana pembelajaran untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud dari usaha untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

F. Penelitian Relevan

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti mengenai “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015”. Peneliti menemukan beberapa skripsi mengenai judul/objek yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suwardi dengan judul “Dampak Sertifikasi Terhadap Peningkatan Kualitas Guru”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa, Sertifikasi guru pada hakekatnya untuk meningkatkan kualitas guru, sehingga membawa perbaikan pada mutu pendidikan. Pelaksanaan sertifikasi guru masih menghadapi berbagai masalah dan memiliki dampak negatif, namun demikian pelaksanaan sertifikasi juga menjanjikan adanya dampak positif. Dalam rangka mengatasi berbagai masalah dan dampak negatif dari pelaksanaan sertifikasi guru, maka diperlukan berbagai upaya perbaikan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Fatmawati dengan judul “Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru PAI Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di MTs Negeri Metro di Batanghari Lampung Timur”, dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa, sertifikasi memiliki dampak terhadap kinerja guru PAI mata pelajaran fiqih, karena dengan adanya sertifikasi dapat membantu guru meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi, terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai permasalahan yang akan penulis lakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan Suwardi lebih memfokuskan pada peningkatan kualitas guru, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Fatmawati lebih memfokuskan pada kinerja guru PAI mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Metro di Batanghari Lampung Timur. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan, lebih menekankan pada semua guru yang telah sertifikasi terhadap kinerjanya, dengan memfokuskan objek penelitiannya di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Terikat

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.¹⁰ Sedangkan menurut Uhar Suharsaputra kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seseorang seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu.¹¹ Adapun ahli lain berpendapat bahwa kinerja guru diartikan sebagai ungkapan kemajuan guru yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.¹²

Mengutip dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.

b. Indikator-Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik. Tingkat keterampilan merupakan modal dasar yang dibawa seseorang ke tempat kerja yang merupakan

¹⁰. Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi.*, h. 21.

¹¹. Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama: 2010), h. 176.

¹². N. Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 21.

sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang. Seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diperlukan sebagai motivasi yang diperlihatkan guru untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria. Menurut Castetter yang dikutip oleh E. Mulyasa, mengemukakan ada empat kriteria kinerja, yaitu: (1) karakteristik individu, (2) proses, (3) hasil, dan (4) kombinasi antara karakteristik individu, proses, dan hasil.¹³ Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya.¹⁴

Menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi:

- 1) Unjuk kerja
- 2) Penguasaan materi
- 3) Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan
- 4) Penguasaan cara-cara penyesuaian diri

¹³. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi Dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.

¹⁴. Ondi Saondi dan Aris suherman , *Etika Profesi*, h. 21

5) Kepribadian untuk melaksanakan tugas dengan baik¹⁵

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan, yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai administrator kelas.¹⁶

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab IV tentang guru pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban :

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁷

¹⁵. Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan.*, h. 23.

¹⁶. Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 266.

¹⁷. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, yang memuat tentang kewajiban guru dalam melaksanakan tugas, menurut pendapat Rusman indikator kinerja guru mencakup tiga aspek, yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu
- 3) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran¹⁸

Menurut pendapat lain, indikator kinerja guru mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
3. Penguasaan metode dan strategi mengajar
4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa
5. Kemampuan mengelola kelas
6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengambil indikator sebagaimana diungkapkan oleh Uhar Suharsaputra yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran paling tidak memuat beberapa aspek yaitu:²⁰

1. Perumusan tujuan/kompetensi

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h.340.

¹⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan.*, h. 23.

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional.*, h. 93.

- 1) Tujuan pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran.
 - 2) Dalam merumuskan tujuan harus dinyatakan bentuk kelakuan yang diharapkan dalam kegiatan tersebut.
 - 3) Tujuan hendaknya realistik.
 - 4) Tujuan harus meliputi segala aspek perkembangan anak.²¹
2. Pemilihan dan pengorganisasian materi
- 1) Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 2) Materi pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan dengan peserta didik.
 - 3) Materi pembelajaran harus dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Materi pembelajaran harus membantu melibatkan peserta didik secara aktif.
 - 5) Materi pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel.
 - 6) Materi pembelajaran dalam setiap kelompok mata pelajaran harus bersifat utuh, mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas.²²
3. Memilih metode pembelajaran yang tepat
- 1) Menggunakan metode bervariasi.
 - 2) Metode mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - 3) Menggunakan metode secara sistematis.²³
4. Pemilihan sumber/ media pembelajaran
- 1) Media yang akan digunakan harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - 2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
 - 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
 - 4) Media yang digunakan harus memperhatikan efektif dan efisien.
 - 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.²⁴

²¹ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 43.

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 155-156.

²³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 177.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 173-174.

5. Penilaian hasil belajar

- 1) Untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator.
- 2) Menggunakan acuan kriteria.
- 3) Menggunakan sistem penilaian yang berkelanjutan.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- 5) Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.²⁵

Dalam kegiatan merencanakan pembelajaran, secara terperinci harus jelas kemana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus ia pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara ia mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).²⁶

Hal-hal tersebut minimal harus ada dalam setiap program pembelajaran. Merencanakan pembelajaran ini terdapat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

b) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.²⁷ Kemampuan menguasai materi pelajaran, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Uraian lebih mendalam dari setiap konsep pokok bahasan terdapat dalam buku pelajaran, sehingga guru untuk mempelajari buku tersebut sebelum ia mengajar sangat diperlukan. Karena penguasaan guru akan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.²⁸ Oleh sebab itu, guru hendaknya mampu menguasai hal-hal sebagai berikut:

²⁵ Nana Sudjana & Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 174.

²⁶ Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 51.

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 50

²⁸ *Ibid.*, h. 53.

- 1) Bila siswa harus menguasai materi minimal seperti yang tercantum dalam GBPP, maka guru tentu saja harus menguasai lebih dari apa yang tercantum dalam GBPP.
- 2) Memiliki buku sumber untuk siswa yang membahas materi yang dituntut GBPP.
- 3) Memiliki sumber pegangan guru yang membahas perluasan materi yang dituntut GBPP.
- 4) Mampu menguasai latar belakang materi, konsep-konsep dasar dan perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁹

Kemudian agar dapat menyampaikan materi itu lebih mantap dan dinamis, guru juga harus menguasai bahan pelajaran lain yang dapat memberi pengayaan serta memperjelas dari bahan-bahan bidang studi yang dipegang guru tersebut. Guru harus juga menguasai materi-materi yang lain, misalnya yang berkaitan dengan PBM.³⁰

c) Penguasaan metode dan strategi mengajar

Metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran dan pendidikan. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dengan tepat. Dalam melakukan pembelajaran hendaknya guru:

- 1) Menggunakan metode bervariasi.
- 2) Metode mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 3) Menggunakan metode secara sistematis.³¹

Sedang strategi mengajar merupakan langkah-langkah yang terencana yang bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh kedepan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Komponen-

²⁹ *ibid.*, h. 50-51.

³⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 164-165.

³¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam*, h. 177.

komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah:

- 1) Penetapan perubahan yang diharapkan
 - 2) Penetapan pendekatan
 - 3) Penetapan metode
 - 4) Penetapan norma keberhasilan.³²
- d) Pemberian tugas-tugas kepada siswa

Belajar dapat diartikan suatu proses yang tidak pernah berhenti karena merupakan suatu proses yang berkelanjutan menuju ke arah kesempurnaan. Pemberian tugas-tugas kepada siswa merupakan hal sangat penting, karena dapat membantu pemahaman siswa lebih matang. Pemberian tugas tidak hanya berupa tulisan, akan tetapi dapat berupa meminta peserta didik untuk mempelajari kembali tentang pelajaran yang baru saja diberikan, atau peserta didik diminta untuk mempelajari bahan selanjutnya dan pemberian tugas-tugas yang lain.³³

- e) Kemampuan pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas menunjukkan kepada pengaturan orang yaitu terutama adalah siswa bagi peserta didik maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas disini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi udara, penerangan, kebersihan ruang kelas, tempat duduk, papan tulis, ruang kelas, halaman sekolah, sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat dan pelayanan belajar.³⁴

Kegiatan pengelolaan kelas juga menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk mengajar dan menciptakan iklim belajar yang serasi. Mengatur tata ruang kelas maksudnya guru harus mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan peserta didik kreatif, kerasan di ruang itu. Kemudian yang berkaitan dengan dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya

³² *Ibid.*, h. 209-210.

³³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi.*, h. 221.

³⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 84.

guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas.³⁵

f) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik. Dalam melakukan evaluasi hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis evaluasi sesuai dengan kegiatan belajar yang telah diberikan
2. Sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Sesuai dengan bahan pelajaran
4. Evaluasi yang diberikan tepat untuk menguji penguasaan peserta didik terhadap topik yang telah dibahas.³⁶

Penilaian tersebut dapat berupa iluminatif-observatif maupun secara struktural objektif. Yang dimaksud dengan penilaian iluminatif-observatif adalah pengamatan yang dilakukan terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Penilaian struktural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka, atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.³⁷

Indikator-Indikator kinerja guru ini nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

c. Tujuan Kinerja Guru

Mengutip pendapat Oemar Hamalik dalam bukunya perencanaan pengajaran, bahwasannya kinerja guru itu dalam sistem dan proses pendidikan, guru tetap memegang peranan penting. Siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Kendatipun dewasa ini konsep CBSA tetap banyak dikumandangkan dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, namun guru tetap menempati pendidikan tersendiri. Pada hakekatnya para

³⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi.*, h. 169.

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 4.

³⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan.*, h. 84.

siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar. Pelaksanaan kurikulum dalam sistem instruksional yang telah di desain dengan sistematis membutuhkan tenaga guru yang profesional.³⁸

Guru mempunyai tugas yang sangat banyak, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Dalam mendidik guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan penguasaan tidak hanya pada materi ajar tetapi juga segala yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Di dalam surat Al – Mujadillah ayat 11 Allah SWT berfirman :

اِنَّ لِلَّذِيْنَ اٰتٰنَا مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا فَهْمًا مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا لِيُنزِلَ عَلَيْنَا الْكِتٰبَ الْمُبٰرَكَ الَّذِيْ فِيْهِ اٰيٰتٌ بٰرِعٰتٌ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ
اِنَّ لِلَّذِيْنَ اٰتٰنَا مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا فَهْمًا مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا لِيُنزِلَ عَلَيْنَا الْكِتٰبَ الْمُبٰرَكَ الَّذِيْ فِيْهِ اٰيٰتٌ بٰرِعٰتٌ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ
اِنَّ لِلَّذِيْنَ اٰتٰنَا مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا فَهْمًا مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا لِيُنزِلَ عَلَيْنَا الْكِتٰبَ الْمُبٰرَكَ الَّذِيْ فِيْهِ اٰيٰتٌ بٰرِعٰتٌ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ
اِنَّ لِلَّذِيْنَ اٰتٰنَا مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا فَهْمًا مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا لِيُنزِلَ عَلَيْنَا الْكِتٰبَ الْمُبٰرَكَ الَّذِيْ فِيْهِ اٰيٰتٌ بٰرِعٰتٌ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.i"* (QS. Al-Mujadillah : 11)³⁹

Berangkat atas uraian tersebut dapat diketahui bahwa pada hakekatnya tujuan kinerja guru adalah untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sebenarnya. Yaitu membudayakan manusia dan memanusiakan manusia. Seperti yang termaktup dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia

³⁸. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) , h. 43.

³⁹. QS. Al- Mujadillah (58) : 11.

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta membangun masyarakat”. Jadi guru dalam peranannya sebagai penggerak utama dalam pendidikan, guru dituntut untuk dapat memaksimalkan kinerjanya dalam mengemban tugas-tugasnya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan cerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor-faktor yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. kepribadian dan dedikasi
2. pengembangan profesi
3. kemampuan mengajar
4. komunikasi
5. hubungan dengan masyarakat
6. kedisiplinan
7. kesejahteraan
8. iklim kerja.⁴⁰

Kinerja dipengaruhi juga oleh kepuasan kerja, yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik.⁴¹

⁴⁰. Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi*, h. 24.

⁴¹. N.H. Rifai, *Muhtarul Ahaaditsin Nabawiyah*, (Jombang: Lintas Media, Tt), h. 46.

Menurut A. Anwar Prabu Mangkunegara dalam buku Uhar Suharsaputra, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah motivasi dan kemampuan.⁴²

Salain faktor-faktor di atas, salah satu aspek dalam meningkatkan kinerja guru adalah melalui serifikasi guru. Serifikasi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Serifikasi guru sebagai upaya meningkatkan mutu guru dibarengi dengan meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.⁴³

Menurut jalal dalam buku E. Mulyasa mengungkapkan bahwa proses serifikasi guru menuju profesionalisasi pelaksanaan tugas dan fungsinya harus dibarengi dengan kenaikan kesejahteraan guru, sistem rekrutmen guru, pembinaan, dan peningkatan karir guru.⁴⁴ Serifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah tentunya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan zaman.⁴⁵ Hal ini dipertegas oleh ondi saondi & aris suherman yang berpendapat bahwa, Upaya meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya melalui peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar, serta melalui serifikasi guru. Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk

⁴² Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan.*, h. 150.

⁴³ Kunandar, *Guru Profesional.*, h. 79.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 36.

⁴⁵ Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi.*, h. 153.

meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, di samping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas/fungsi yang bersangkutan dalam sekolah.⁴⁶

Program ini mendidik guru untuk meningkatkan kompetensi dasar mereka yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara khaffah membentuk kompetensi standar profesi guru. Jika guru telah mampu menguasai berbagai kompetensi dasar yang di tuntutan, maka hal tersebut akan berdampak pada kinerjanya yang semakin meningkat.⁴⁷

Ke empat kompetensi tersebut tercermin secara integral dalam kinerja guru dan dibuktikan dengan sertifikasi pendidik yang diperoleh melalui uji kompetensi.⁴⁸

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut tentu membawa

⁴⁶ Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi.*, h. 26.

⁴⁷ Hesti Murwanti, "Pengaruh Sertifikasi, h. 20.

⁴⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum.*, h. 539.

dampak pada kinerjanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah melalui sertifikasi guru, dengan adanya sertifikasi guru hendaknya mampu menjalankan tugas-tugasnya secara profesional, sehingga berdampak pula pada pencapaian mutu pendidikan.

B. Konsep Teori Variabel Bebas

1. Sertifikasi Guru

a. Pengertian Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai “suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi”.⁴⁹

Menurut E. Mulyasa sertifikasi guru merupakan “proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya”.⁵⁰ Adapun menurut Abuddin Nata sertifikasi guru merupakan “salah satu program yang diperlukan bagi peningkatan mutu profesionalitas guru”.⁵¹ Sedangkan menurut sumber lain sertifikasi guru adalah “proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi”.⁵²

⁴⁹ Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran.*, h.144.

⁵⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.*, h. 34.

⁵¹ Abuddin Nata, *Menuju Sukses Sertifikasi Guru & Dosen*, (Jakarta: Faza Media, 2009), h. 35.

⁵² Kunandar, *Guru Profesional.*, h. 79.

Mengutip dari uraian diatas dapat dipahami bahwa sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Syarat Sertifikasi Guru

Dasar hukum tentang perlunya sertifikasi guru dinyatakan dalam pasal 18 undang-undang nomor 14 tahun 2004 tentang guru dan dosen, bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.⁵³ Sedangkan aktivitas yang harus dilakukan oleh guru sebagai peserta sertifikasi adalah memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.

Persyaratan mengikuti sertifikasi adalah sebagai berikut:

⁵³. Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan.*, h. 216.

1. Guru minimal lulusan S1 atau D-IV
2. Telah menjadi guru tetap (minimal dua tahun) pada suatu sekolah yang dibuktikan dengan SK pengangkatan dari lembaga yang berwenang mengangkat
3. Syarat lain yang ditetapkan oleh Depdiknas, Jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kepedidikan.⁵⁴
4. Terbukti telah menguasai kompetensi tertentu yang mencakup kompetensi personal, pedagogik, profesional dan sosial.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, syarat-syarat tersebut merupakan hal-hal yang harus dipenuhi oleh guru untuk mendapatkan sertifikat pendidik, sebagai bukti formal yang diberikan oleh guru sebagai tenaga profesional.

c. Tujuan Dan Manfaat Sertifikasi Guru

Suatu yang dirancang dan diselenggarakan pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dapat dijadikan acuan agar rencana tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari diselenggarakannya program sertifikasi ini adalah peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara

⁵⁴. Rusman, *Manajemen Kurikulum.*, h. 521.

⁵⁵. Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan.*, h. 216.

berkelanjutan melalui peningkatan kinerja guru. Dalam buku Kunandar menyatakan bahwa sertifikasi guru bertujuan untuk:

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
2. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
3. Peningkatan profesionalisme guru.⁵⁶
4. Meningkatkan martabat guru
5. Meningkatkan kesejahteraan guru⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasanya tujuan sertifikasi guru adalah untuk benar-benar menjaga mutu pendidikan dan upaya peningkatannya. Secara rasional Mansur Muslich mengatakan bahwa “kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan yang bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka kegiatan belajar mengajar (KBM) bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu”.⁵⁸ Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari diadakannya program sertifikasi guru, pendidikan yang bermutu. Dari tujuan yang dirancangkan tersebut, diharapkan

⁵⁶ *Ibid.*, h. 79.

⁵⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum.*, h. 515.

⁵⁸ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 8.

sertifikasi ini memberikan manfaat yang dapat menunjang mutu dunia pendidikan.

Lebih lanjut dalam buku karangan E. Mulyasa, yang mengutip dari Wibowo (2004), mengungkapkan bahwa manfaat sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan mutu
 - (1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik
 - (2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan
 - (3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya
 - (4) Prosedur seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme
- 2) Penjaminan mutu
 - (1) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya.
 - (2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.⁵⁹

Berangkat dari uraian tujuan dan manfaat sertifikasi tersebut di atas, dapat diperoleh kejelasan bahwa tujuan sertifikasi adalah untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan upaya peningkatannya. Serta manfaat sertifikasi yaitu sebagai pengawas dan penjamin mutu pendidikan. Sertifikasi ditujukan kepada guru

⁵⁹. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 35-36.

sebagai sasaran utama sertifikasi guru sebagai sasaran utama sertifikasi dan sekaligus menjadi salah satu solusi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.

d. Dasar Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Menurut Dirjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional, dasar hukum sertifikasi profesi guru adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:
 - a. Pasal 42 ayat (1), Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - b. Pasal 43 ayat (2), Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:
 - a. Pasal 8, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - b. Pasal 11 ayat (1), Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, ayat (2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah, ayat (3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel, ayat (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan, pasal 1 menyatakan:
 - a. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan.
 - b. Sertifikat sebagaimana yang dimaksud dengan ayat (1) dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang memiliki kualifikasi akademik S1 atau Diploma Empat (D4).
 - c. Sertifikasi guru dalam jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan.⁶⁰

Dasar utama pelaksanaan sertifikasi tersebut menjadi acuan dalam dalam pelaksanaan sertifikasi. Di dalamnya mengatur tentang prosedur dan rambu-rambu pelaksanaan sertifikasi. Sehingga dapat memberikan kejelasan bagi guru maupun dinas yang terkait dalam pelaksanaannya di lapangan.

2. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 18 tahun 2007 pasal 2 menyatakan bahwa, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat ini diberikan kepada guru yang memenuhi standar guru tercermin dari uji kompetensi. Uji kompetensi dilaksanakan dalam bentuk penilaian portofolio dan pendidikan dan pelatihan profesi guru. Pendidikan dan pelatihan profesi guru di akhiri dengan ujian yang mencakup empat

⁶⁰ Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi*, h.133-134.

kemampuan atau kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁶¹

Sertifikasi merupakan pemberian sertifikat pada guru yang telah memenuhi kriteria kompetensi yang disyaratkan, dan bila sertifikat telah diperoleh maka guru tersebut hendak mendapat tunjangan profesi sebesar gaji pokok. Hal ini akan membawa dua implikasi, yaitu meningkatkan kompetensi/ kemampuan pada guru dan meningkatkan motivasi yang didorong oleh peningkatan kompensasi finansial melalui tunjangan profesi. Dengan kedua faktor tersebut yaitu kompetensi/ kemampuan dengan motivasi, maka kinerja guru akan meningkat yang akan berdampak pada pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran makin bermutu yang akhirnya diharapkan kualitas proses pendidikan dan *output*-nya makin bermutu dan meningkat.⁶²

Sertifikasi guru juga berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, yakni melalui pembinaan dan pengembangan profesi. Pembinaan dan pengembangan profesi bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja guru sesuai dengan persyaratan yang diinginkan. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui

⁶¹. *Ibid.*, h. 134-135.

⁶². Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan.*, h. 217.

berbagai kegiatan maka semakin mendekatkan guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.⁶³

Setelah penulis menelaah uraian di atas, dapat dipahami bahwa sertifikasi guru mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan sertifikasi, maka guru akan banyak mendapatkan ilmu baru guna meningkatkan kemampuan atau kompetensinya. Pada gilirannya, ilmu yang mereka dapatkan akan diterapkan di sekolah atau di kelas. Dengan adanya sertifikasi, kompetensi sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal, maka kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Kualitas pembelajaran yang meningkat akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

⁶³ Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi*, h. 29-30.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁴

Menurut Edi Kusnadi, hipotesis adalah “jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.⁶⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan hipotesis yaitu suatu jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian dimana penelitian harus membuktikan kebenaran dari jawaban itu ke lapangan atau lokasi penelitian.

Menilik pengertian di atas, dapat penulis rumuskan hipotesis penelitian ini yaitu :

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian merupakan bagian dari perencanaan yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat

⁶⁴. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 71.

⁶⁵. Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), h. 39.

apakah model testing data yang dilakukan mempunyai validitas yang komprehensif yang mencakup validitas internal maupun eksternal.⁶⁶

Dari pendapat diatas penulis berasumsi bahwa rancangan penelitian merupakan suatu proses perencanaan penelitian yang mencakup pengumpulan data dan analisisnya dalam pelaksanaan suatu penelitian dan yang berjudul pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁶⁷

Sedangka pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu “Suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.”⁶⁸

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja

⁶⁶ Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.69.

⁶⁷ *Ibid*, h. 157.

⁶⁸ Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 105.

guru dengan cara mengkualifikasikan indikator-indikator dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikatnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat diartikan bahwa “definisi yang dapat memberikan gambaran tentang variabel yang akan diteliti”.⁶⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka variabel penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sertifikasi guru ini dilihat dari hasil penilaian portofolio dan penilaian PLPG guru yang sertifikasi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru, yang merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan indikator sebagai berikut:

⁶⁹ Sumardi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h. 83.

- 4) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- 5) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- 6) Penguasaan metode dan strategi mengajar
- 7) Pemberian tugas-tugas kepada siswa
- 8) Kemampuan mengelola kelas
- 9) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁷⁰ Pendapat lain mengatakan “ Populasi merupakan keseluruhan sampel”.⁷¹

Dari pendapat tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa populasi adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu tempat dan waktu yang sama sehingga dalam satu populasi terdapat beberapa individu yang dapat hidup bersama didalamnya.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 purbolinggo kabupaten lampung timur tahun 2015 yang berjumlah 67 orang. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1
Status guru SMA Negeri 1 Purbolinggo tahun 2015

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 173.

⁷¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) h. 165.

N O	Status Guru	Jumlah
1	Sertifikasi	43 Orang
2	PNS non sertifikasi	15 Orang
3	Honor	9 Orang
Jumlah		67 Orang

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.⁷² Menurut pendapat lain sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁷³

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa sampel adalah bagian populasi yang sengaja dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian.

Kemudian untuk menentukan besar kecilnya sampel ini, maka penulis menggunakan pedoman “apabila populasi dianggap cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 25%. Namun apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil semua atau diambil sebanyak 30% sampai 70%.”⁷⁴

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 81.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 174.

⁷⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 82.

Berdasarkan pendapat di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang telah lulus sertifikasi yaitu sebanyak 43 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan di atas teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.⁷⁶ Dalam hal ini penulis menarik sampel dengan ketentuan guru yang telah lulus sertifikasi, yaitu berjumlah 43 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya setelah populasi dan sampel adalah teknik pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Adapun metode yang penulis gunakan adalah:

i. Metode angket (Questioner)

⁷⁵ *Ibid.*, h. 62.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 85.

Questioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa questioner / angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dari responden mengenai obyek yang berhubungan dengan penelitian.

Metode angket yang penulis gunakan adalah angket tidak langsung (dimana responden menjawab tentang orang lain).⁷⁸ Metode angket tidak langsung akan penulis pergunakan untuk mengetahui data tentang kinerja guru dengan sumber datanya adalah peserta didik.

Adapun angket ini berbentuk multiple choois (pilihan ganda), dengan item soal terdiri dari lima alternatif jawaban yang memiliki bobot pada masing-masing pilihan yaitu:

- a. Alternatif jawaban a diberi skor 5
- b. Alternatif jawaban b diberi skor 4
- c. Alternatif jawaban c diberi skor 3
- d. Alternatif jawaban d diberi skor 2

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 151.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 152.

e. Alternatif jawaban e diberi skor 1

ii. Dokumentasi

“Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya.”⁷⁹

Dari pengertian tersebut, jelaslah bahwa metode dokumentasi dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen yang ada yang relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sertifikat pendidik serta profil daerah penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengemukakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.

1. Rancangan/ Kisi-kisi Instrumen

⁷⁹ *Ibid.*, h. 231.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h.160.

Kisi-kisi adalah suatu rancangan dalam penyusunan instrumen, ada dua macam kisi-kisi yaitu sebagai berikut:

- a. Kisi-kisi umum, yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.
- b. Kisi kisi khusus, yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butiran-butiran yang akan di susun untuk suatu instrumen.⁸¹

Tabel 2
Kisi-Kisi Umum Instrumen

Metode	Instrumen
1. Angket	1. Angket
2. Dokumentasi	2. Data

Kisi-kisi umum dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1. Variabel bebas	Guru	Dokumenta	Data

⁸¹. *Ibid.*, h. 163.

sertifikasi guru			
2. Variabel terikat kinerja guru	Siswa	si Angket	Angket

Kisi-kisi khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kisi-kisi khusus instrumen

No	Indikator	Item	
		Butir	Jumlah
1	Variabel Bebas: Sertifikasi Guru - Melihat hasil penilaian portofolio dan PLPG guru sertifikasi.	43	43
2	Variabel terikat: Kinerja Guru a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa c. Penguasaan metode dan strategi mengajar d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa e. Kemampuan mengelola kelas f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	1-5 6-8 9-11 12-14 15-17 18-20	20
Jumlah			63

2. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen merupakan pengujian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, peneliti mengujicobakan angket kepada responden lain diluar sampel, kemudian hasilnya dianalisis dan selanjutnya ditentukan layak/tidak item tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel kinerja guru.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁸² Untuk mengetahui tingkat kevalidan item angket peneliti menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y yang di

$$(x = \bar{x} - x \text{ dan } y = y - \bar{y})$$

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat y⁸³

⁸² *Ibid.*, h. 168.

⁸³ *Ibid.*, h. 170.

Disamping itu juga akan digunakan tabel interpretasi untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat pengaruh yang ada antara variabel x dan variabel y, maka sebagai acuan akan dipergunakan tabel interpretasi “r” sebagai berikut:

Tabel 5
Tabel Interpretasi Nilai “r”

Besarnya Nilai	interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup Agak rendah
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Sangat rendah (tidak berkorelasi) ⁸⁴
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	

b. Reliabilitas

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas, peneliti menggunakan rumus Spearman Brown, yaitu dengan belah ganjil genap dan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{\left(1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2}\right)}$$

Keterangan :

⁸⁴ *Ibid*, h. 319.

$r \frac{1}{2} \frac{1}{2}$ = Korelasi skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan⁸⁵

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru, maka penulis menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

(χ^2) = Chi kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diharapkan.⁸⁶

Kemudian setelah data-data tersebut di olah dan dianalisa dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka langkah selanjutnya mengkonklutasikan hasil perhitungan atau chi kuadrat hitung dengan harga

⁸⁵ *Ibid.*, h. 181.

⁸⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 107.

chi kuadrat tabel, dari hasil konsultasi inilah nantinya akan di ambil kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Purbolingo

SMA Negeri 1 Purbolingo berdiri pada tahun 1990 sesuai dengan Surat Keputusan Departemen Pendidikan No. 0363/0/1990 pada tanggal 20 Juni 1990. Pada awal berdiri SMA Negeri 1 Purbolingo belum memiliki gedung sendiri sehingga kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan di gedung SMP Negeri 1

Purbolinggo. Kemudian pada bulan juni gedung SMA Negeri 1 Purbolinggo di bangun di atas tanah seluas 19.880 m².

Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Purbolinggo sampai dengan sekarang, yang menjadi kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 6
Data Tentang Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Di SMA Negeri 1 Purbolinggo

NO	NAMA	PERIODE	KETERANGAN
1	Drs. Khamim Hamzah	1991 – 1999	
2	Drs. Sukirman Bambang	1999 – 2000	
3	Sunardho, S.Pd	2000 – 2005	
4	Dra. Yohana. AR	2005 – 2010	
5	Bambang Sulistiyono,	2010 – 2011	
6	S.Pd Drs. Sutrisno, M.Si.	2011 – sekarang	

b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Purbolinggo

1) Visi

Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa

2) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
3. Menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman serta penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi pedoman dalam bertindak agar lebih arif dan bijaksana.
4. Menanamkan rasa kekeluargaan terhadap sesama teman dan masyarakat di sekitarnya.
5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap disiplin diri, disiplin sosial dan disiplin nasional.
6. Menambahkan etika pergaulan, sopan santun serta budi pekerti yang luhur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
7. Membangkitkan semangat nasionalisme, patriotisme dan pengabdian yang tinggi pada bangsa dan negara atas dasar keikhlasan rasa tanggung jawab.

3) Tujuan SMA Negeri 1 Purbolinggo

1. Meningkatkan wawasan keimtaqkan pada masyarakat sekolah.
2. Meningkatkan keteladanan guru.

3. Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban masyarakat sekolah.
4. Meningkatkan daya serap ke PTN dan PTS berkualitas.
5. Meningkatkan kompetensi guru dan karyawan dalam penguasaan TIK.
6. Pengembangan sarana dan prasarana.
7. Meningkatkan pemahaman peran serta dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Purbolinggo

Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Purbolinggo

No	Keterangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 lokal
3	Ruang Tata Usaha	1 lokal
4	Ruang Bendahara	1 lokal
5	Ruang Bimbingan dan Konseling	1 lokal
6	Ruang Perpustakaan	1 lokal
7	Ruang Laboratorium	1 lokal
8	Ruang UKS	1 lokal
9	Ruang Ganti Olah Raga	2 lokal
10	Ruang Belajar	24 lokal
11	Masjid	1 lokal
12	Ruang Komputer	1 lokal
13	Ruang Kamar Mandi/ WC	20 lokal
14	Kantin	11 lokal

Sumber: Dokumentasi data SMA Negeri 1 Purbolinggo

d. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Purbolinggo

Tabel 8
Daftar keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 1 Purbolinggo

No	Nama	NIP	JK		Keterangan		
			L	P	Pend. terakhir	Sertifikasi	Jabatan
1	Ahmad Burhanudin	196708181991091001	v		SMA		
2	Antonius Sutrisno	197016251991031006	v		SMA		
3	Bambang Priyono	196006101986021005	v		SMA		
4	Bambang Riadi,S.Pd	197311092006041007	v		S1	Geografi	
5	Budi Setiono,S.Pd		v		S1		
6	Desti Ayu Riyani,S.Pd			v	S1		Pembina Pramuka Putr1
7	Deva Eriani,S.Pd.I			v	S1		
8	Dra. Daryah	196403031989022001		v	S1	PAI	
9	Dra. Dewi Asiah	196610011998022001		v	S1	Bahasa Inggris	
10	Dra. Ety Setyawati	197004082007012024		v	S1	Biologi	Kepala Perpustakaan
11	Dra. Siti Afsah. Rs	196412032007012008		v	S1	Matematika	
12	Dra. Sri Martuti	196407181993032002		v	S1	Ekonomi	
13	Dra. Sujiyanti	196312311991032042		v	S1	Sosiologi	
14	Dra. Supriyati	196304231992032004		v	S1	Ekonomi	
15	Dra. Wiwik Sumarningsih	196806201993032003		v	S1	Bahasa Indonesia	

16	Drs. Bambang Udara	196403281992031004	v		S1	Bahasa Inggris	
17	Drs. Maman	196601302007011013	v		S1	Bahasa Indonesia	
18	Drs. Muhammad Nurdin, M.Pd	196610081993031009	v		S2	Matematika	Waka Kurikulum
19	Drs. Sanusi	196202221992031005	v		S1	BK	
20	Drs. Slamet Pujiono	196011011991021002	v		S1	PAI	
21	Drs. Suheru	196606011991031016	v		S1	BK	
22	Drs. Supriyanto	196408202007011023	v		S1	Sosiologi	Waka Sarpras
23	Drs. Sutrisno	196404261991031003	v		S1	Sejarah	
24	Drs. Sutrisno, M.Si	196210141990101001	v		S2	Sejarah	Kepala Sekolah
25	Drs. Wiryantoro	196410271990031003	v		S1	Penjaskes	
26	Dwi Puspita Sari, S.Pd			v	S1		
27	Eko Purwanto, S.Pd	197405032002121002	v		S1	Fisika	
28	Eko Suprianto, S.Pd	196804252007011006	v		S1	PKn	
29	Erkham Khabibi, S.Pd	197707032006041009	v		S1	Kimia	
30	Ery Hadiyanto, S.Pd	196810101992031008	v		S1	Bahasa Inggris	
31	F. Purwanto	197203011994121001	v		SMA		
32	Febrinia Astuti, S.Pd			v	S1		
33	Hermansyah, S.Sn	198305262010011007	v		S1		
34	I Nyoman Susila, S.Pd, Mm	197604052010011010	v		S2	Fisika	Wakil Kepala Sekolah
35	Irmarita, S.Pd	197010211993012001		v	S1	Biologi	Kepala

						Laboratorium
36	Istiqomah	198008012014072003	v	D2		
37	Jumiati,S.Pd	197607082014072004	v	S1	Seni Budaya	
38	Komsiasi	198107232009022003	v	S1		
39	Kuwatno,S.Pd	196703161991031006	v	S1	Matematika	
40	Mijanudin		v	Putus SD		
41	Mita Octaviana,S.Pd	198610222009032001	v	S1		
42	Mujari		v			Pembina Pramuka Putra
43	Mujio ,S.Pd	196601091993031006	v	S1	Bahasa Indonesia	
44	Nanang Suherman		v	SMA		
45	Novi Susanti,S.Pd		v	S1		
46	Patricia Yeni Damayanti	197812162009032001	v	S1	Geografi	
47	Peni Guniarto,S.Pd. Kor. Mm	198005062005011009	v	S2	Penjaskes	
48	Prapti Iswari Satiawati,S.Kom	196309082007012010	v	S1	TIK	
49	Richatun,S.Pd.Ing	197701302014072002	v	S1		
50	Rini Riantini		v	SMA		
51	Rohmawati,S.Ag	197609142006042014	v	S1	PKn	
52	Rubiatun.S.Pd	197704192006042013	v	S1	Bahasa Inggris	Pembina Pramuka Putr1
53	Runtung Sunarto	196512241989031004	v	SMA		

54	Sarahno	196705132014071001	v		SMA		
55	Sri Ekowati ,S.Pd	196810061992012002		v	S1	Biologi	
56	Sudar Supianto	198002062014071001	v		D3		
57	Sugiyati,S.Sos	197207062006042020		v	S1	Sosiologi	
58	Sukardi	196906221991031005	v		SMA		
59	Sulastri,S.Pd	197307122006042011		v	S1	Bahasa Indonesia	
60	Suminar ,S.Pd	197509022006041011	v		S1	Biologi	Waka Kesiswaan
61	Sunar Sutomo	195902091980031002	v		SMA		
62	Surasa	196503031991091001	v		SMA		
63	Tati Suryanti			v	S1		
64	Titik Suharyati ,S.Pd	196503121987032008		v	S1	Kimia	
65	Tohari Wahid ,S.Pd	197201232003121004	v		S1	Fisika	
66	Tri Miswanto		v		SMA		
67	Tuyarto,A.Md	196303071989021001	v		D3	Matematika	Pembina Pramuka Putra
68	Unggul Wahyudi, S.Pd	196603101992031008	v		S1	Ekonomi	Waka Humas
69	Widyaningsih,S.Pd			v	S1	Sejarah	
70	Yotam Satuhati Dachi		v		S1		
71	Yulianti,S.Pd	197707242006042016		v	S1	Kimia	
72	Yunaniati	197103161993032003		v	S1		
73	Zaenudin		v		Putus SD		

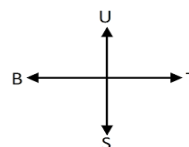
Sumber: Dokumentasi Data SMA Negeri 1 Purbolinggo

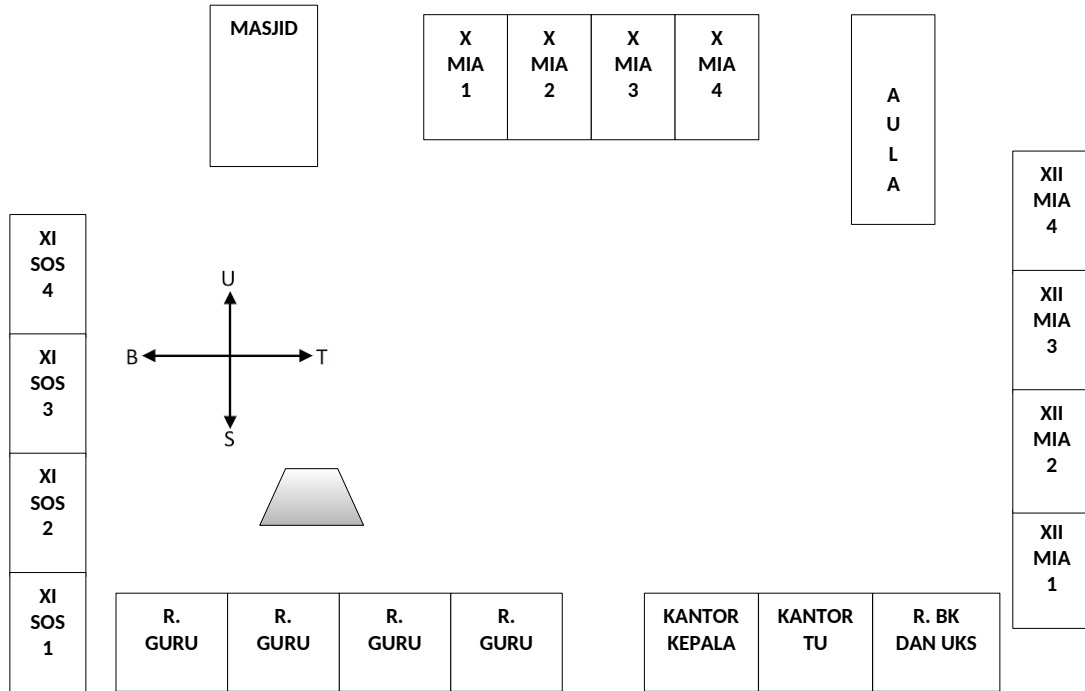
e. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo

Tabel 9

Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun 2015

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	X.1 ISOS	Kelas 10	12	21	33
2	X.1 MIA	Kelas 10	10	26	36
3	X.2 ISOS	Kelas 10	9	27	36
4	X.2 MIA	Kelas 10	7	29	36
5	X.3 ISOS	Kelas 10	13	23	36
6	X.3 MIA	Kelas 10	9	29	38
7	X.4 ISOS	Kelas 10	20	12	32
8	X.4 MIA	Kelas 10	11	27	38
9	XI.1 ISOS	Kelas 11	14	16	30
10	XI.1 MIA	Kelas 11	6	27	33
11	XI.2 ISOS	Kelas 11	14	19	33
12	XI.2 MIA	Kelas 11	8	25	33
13	XI.3 ISOS	Kelas 11	10	21	31
14	XI.3 MIA	Kelas 11	10	23	33
15	XI.4 ISOS	Kelas 11	17	12	29
16	XI.4 MIA	Kelas 11	9	25	34

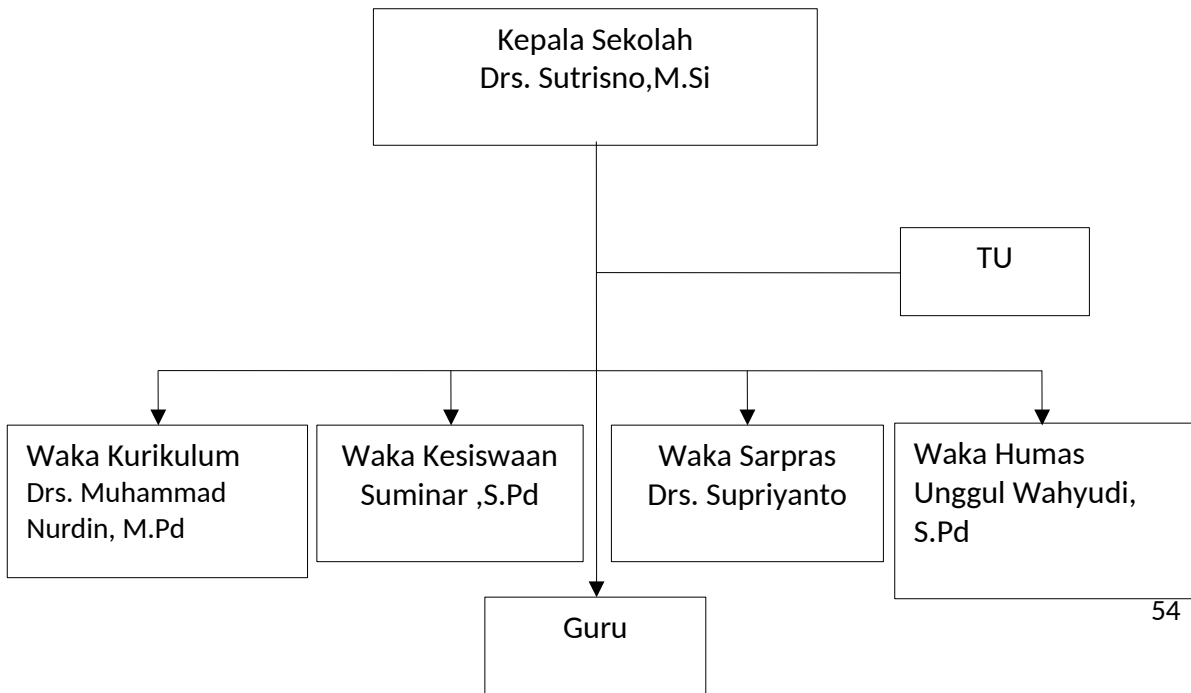


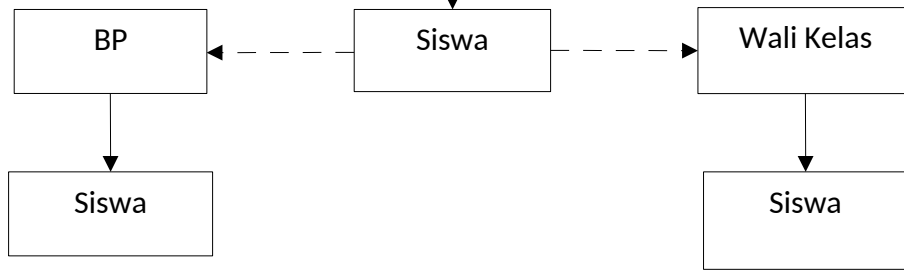


f. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Purbolinggo

Gambar 2

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Purbolinggo





Sumber: Dokumentasi data SMA Negeri 1 Purbolinggo

Keterangan:

: Garis Komando

: Garis Pembinaan

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas

Sebelum angket yang akan penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo, terlebih dahulu penulis akan mengukur validitas dan reliabilitas angket tersebut, dengan cara mengujikan angket tersebut kepada 20 orang siswa diluar sampel, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Kerja Validitas Angket

No Subjek	Skor Item Ganjil (X)										Total Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	43
2	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	46
3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	46
4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	46
5	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	39
6	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	46
7	5	4	4	4	4	2	5	4	4	3	39
8	5	4	4	5	4	4	5	2	4	4	41
9	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	46
10	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	45
11	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	45
12	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	39
13	5	4	4	5	4	2	4	3	4	3	38
14	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	40
15	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	46
16	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	46
17	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43
18	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	46
19	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	46
20	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	46
Jumlah	96	90	83	89	87	76	90	83	90	88	872

No Subjek	Skor Item Genap (Y)										Total Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	4	5	2	5	4	4	4	2	4	3	37
2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	41
3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	44
4	4	5	4	4	2	4	5	5	4	4	41
5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	3	42

6	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	42
7	4	2	3	4	5	4	4	4	4	3	37
8	4	4	4	5	4	4	4	4	4	1	38
9	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44
10	5	3	4	3	5	5	4	4	4	4	41
11	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	39
12	5	5	3	4	3	5	3	2	4	4	38
13	5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	37
14	5	2	5	4	5	4	4	4	4	4	41
15	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	44
16	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	45
17	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	41
18	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44
19	5	5	3	4	4	5	4	4	3	4	41
20	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	44
Jumlah	90	81	78	85	83	85	86	80	83	70	821

Tabel 11

Kerja Reliabilitas Angket

Subjek	Ganjil (X)	Genap (Y)	X²	Y²	X.Y
1	43	37	1849	1369	1591
2	46	41	2116	1681	1886
3	46	44	2116	1936	2024
4	46	41	2116	1681	1886
5	39	42	1521	1764	1638
6	46	42	2116	1764	1932
7	39	37	1521	1369	1443
8	41	38	1681	1444	1558
9	46	44	2116	1936	2024
10	45	41	2025	1681	1845
11	45	39	2025	1521	1755
12	39	37	1521	1369	1443
13	38	38	1444	1444	1444
14	40	41	1600	1681	1640
15	46	44	2116	1936	2024
16	46	45	2116	2025	2070

17	43	41	1849	1681	1763
18	46	44	2116	1936	2024
19	46	41	2116	1681	1886
20	46	44	2116	1936	2024
N= 20	ΣX 872	ΣY 821	ΣX² 38196	ΣY² 33835	ΣXY 35900

Dari tabel kerja di atas, diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll}
 N: 20 & \Sigma Y: 821 & \Sigma Y^2: 33835 \\
 \Sigma X: 872 & \Sigma X^2: 38196 & \Sigma XY: 35900
 \end{array}$$

Rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 35900 - (872) \cdot (821)}{\sqrt{[20 \cdot 38196 - (872)^2][20 \cdot 33835 - (821)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{718000 - 715192}{\sqrt{[763920 - 760384] \cdot [676700 - 674041]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2808}{\sqrt{3536 \cdot 2659}}$$

$$r_{xy} = \frac{2808}{\sqrt{9402224}}$$

$$r_{xy} = \frac{2808}{3066,30}$$

$$r_{xy} = 0,915$$

Rumus Spermons Brown:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/20/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,915}{(1 + 0,915)}$$

$$r_{11} = \frac{1,83}{1,915}$$

$$r_{11} = 0,955$$

Dari perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket yang penulis susun memiliki validitas dan reliabilitas, hal ini terbukti dari perhitungan di atas diperoleh nilai $r_{11} = 0,955$ dengan intepretasi nilai “r” kriteria tinggi, dengan demikian maka angket yang penulis susun layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian ini.

b. Data Sertifikasi Guru

Untuk mengetahui data mengenai sertifikasi guru, maka penulis mengambil dokumentasi tentang sertifikat pendidik yang dimiliki oleh setiap guru yang telah lulus sertifikasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil penilaian guru sertifikasi jalur Portofolio dan PLPG
SMA Negeri 1 Purbolinggo

No Sampe I	Nama	Nilai	Keterangan
------------	------	-------	------------

1	KWT	86,68	LULUS
2	MMN	84,54	LULUS
3	MNU	80,28	LULUS
4	PNG	84,2	LULUS
5	SJY	84,34	LULUS
6	STR	83,84	LULUS
7	SUT	80,34	LULUS
8	TUY	84,78	LULUS
9	WID	80,6	LULUS
10	WYT	85,78	LULUS
11	BBU	86,22	LULUS
12	DWA	85,58	LULUS
13	EHY	86,06	LULUS
14	ESY	84,26	LULUS
15	MJO	83,26	LULUS
16	SHR	87,69	LULUS
17	SYT	89,91	LULUS
18	SUP	84,95	LULUS
19	TTK	85,32	LULUS
20	WWK	86,12	LULUS
21	BBG	83,25	LULUS
22	DRY	84,03	LULUS
23	EPW	83,66	LULUS
24	ESP	83,55	LULUS
25	ERK	84,04	LULUS
26	INS	83,26	LULUS
27	IRM	84	LULUS
28	JUM	83,61	LULUS
29	PIS	83,44	LULUS
30	PYD	85,06	LULUS
31	RHM	75,9	LULUS
32	SNS	83,24	LULUS
33	SAR	83,56	LULUS
34	SPJ	83,16	LULUS
35	SEW	84,8	LULUS
36	SMT	83,65	LULUS
37	SGY	82,06	LULUS
38	SLT	83,17	LULUS
39	SMN	81,44	LULUS
40	THW	82,08	LULUS
41	UWH	83,39	LULUS

42	YLN	84,26	LULUS
43	RBY	84,14	LULUS

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Purbolinggo

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat 43 guru yang telah dinyatakan lulus sertifikasi guru. Maka dapat diketahui nilai tertinggi 89,91 dan nilai terendahnya 75,9. Untuk mengetahui interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}^{87}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan hasil nilai sertifikasi guru dengan 5 kategori yaitu amat baik, baik, cukup, sedang, dan kurang. Dari rumus di atas, maka diperoleh interval kelas yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{89,91 - 75,9 + 1}{5} = \frac{15,01}{5} = 3,002 = 3$$

Jumlah interval untuk variabel terikat penelitian ini adalah data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Nilai Sertifikasi Guru

NO	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	87 – 90	2	Amat Baik	4,65%
2	84 – 86	20	Baik	46,51%
3	81 – 83	17	Cukup	39,53%
4	78 – 80	3	Sedang	6,98%
5	75 – 77	1	Kurang	2,33%
Jumlah		43		100 %

⁸⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 80.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 2 guru mendapatkan nilai amat baik, 20 guru mendapat nilai baik, 17 guru mendapatkan nilai cukup, 3 guru mendapatkan nilai sedang, dan 1 guru mendapatkan nilai kurang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai sertifikasi guru tergolong baik.

c. Data Kinerja Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo

Data tentang kinerja guru diukur dengan menggunakan angket sebanyak 20 item. Angket tersebut disebarakan kepada siswa sebanyak 43 orang, untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, maka penulis menyebarkan angket yang diberikan kepada responden sejumlah 43 orang.

Tabel 14
Hasil Angket Tentang Kinerja Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo

No	Nama	Kinerja guru																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	DOS	4	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	87
2	HND	4	4	3	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	1	4	5	3	79
3	KLA	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
4	ARS	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	84
5	EFR	3	3	2	4	2	4	5	5	4	3	5	5	4	2	4	2	5	5	4	3	74
6	DPR	3	4	4	5	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	5	3	3	72
7	AHD	4	4	3	4	2	3	4	5	4	3	5	5	4	3	3	2	3	4	3	3	71
8	ACD	3	4	2	2	2	4	5	5	4	5	5	2	4	3	3	3	5	4	5	4	74
9	FMD	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	2	2	2	5	4	5	4	79

10	RDS	5	4	3	5	2	4	5	4	5	3	3	4	5	5	3	2	4	4	5	3	78
11	ASP	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	71
12	APS	2	2	5	5	1	3	5	3	5	2	1	5	5	4	1	1	1	1	4	4	60
13	HVS	5	5	4	4	1	5	4	5	5	5	2	5	5	5	2	2	4	5	5	3	81
14	RKS	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	2	2	4	5	5	1	81
15	WES	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	2	2	4	5	5	3	83
16	DAS	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	2	2	4	4	3	3	82
17	SSH	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
18	SFS	4	4	5	5	2	4	4	5	4	2	3	5	5	5	4	2	4	5	4	5	81
19	SLA	4	5	3	4	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	2	2	4	3	4	1	72
20	MTP	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	2	2	4	5	5	1	81
21	NTS	3	4	4	5	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	5	3	3	71
22	AMS	4	2	5	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	2	2	4	4	4	4	80
23	RDD	3	4	2	2	5	4	5	5	4	5	5	2	4	2	2	3	5	4	5	2	73
24	RNA	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	2	2	4	5	5	3	83
25	PJL	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	88
26	RYS	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	2	2	4	5	5	3	83
27	RHM	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	79
28	TRP	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	2	3	4	3	2	73
29	TKA	4	4	5	4	3	5	4	4	4	2	4	5	5	4	3	3	5	4	5	4	81
30	OKT	4	3	4	5	2	5	5	4	5	5	2	4	2	2	2	5	4	5	2	5	75
31	ZLY	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	2	5	5	5	2	2	4	4	3	1	78
32	AHF	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
33	MSY	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	4	5	5	4	3	3	5	4	5	4	74
34	EKS	4	4	5	5	2	4	4	5	4	2	3	5	5	5	4	2	4	5	4	5	81
35	DWR	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	88
36	PTC	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	78
37	RSY	3	4	2	2	5	4	5	5	4	5	5	2	4	2	2	3	5	4	5	2	73
38	FKR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	74
39	ANF	4	4	3	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	4	4	5	3	82
40	KHN	4	3	4	5	2	5	5	4	5	5	2	4	2	2	2	5	4	5	2	5	75
41	ALA	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	2	2	4	5	5	3	83
42	RKA	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	2	2	4	4	3	3	82
43	FKR	4	4	3	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	3	4	5	3	81

Berdasarkan hasil angket tersebut didapatkan nilai tertinggi 88, dan nilai terendah 60. Untuk mengetahui interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan kinerja guru dengan 5 kategori yaitu amat baik, baik, cukup, sedang, dan kurang. Dari rumus di atas, maka diperoleh interval kelas yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{88 - 60 + 1}{5} = \frac{29}{5} = 5,8 = 6$$

Untuk mengetahui kategori hasil penghitungan angket, maka dapat melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 15

Kriteria Penilaian Kinerja Guru

No	Nilai	Kategori
1	91 – 100	Amat Baik
2	76 – 90	Baik
3	61 – 75	Cukup
4	51 – 60	Sedang
5	<50	Kurang ⁸⁸

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kelas intervalnya adalah 5, adapun panjang kelas intervalnya dari tiap-tiap kelas interval berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan permennegpan no.

⁸⁸ Kemendikbud, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: 2012, h. 24.

10 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Kriteria penilaian kinerja guru tersebut, akan dijadikan sebagai acuan untuk hasil penghitungan angket kinerja guru.

Jumlah interval untuk variabel terikat penelitian ini adalah data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 16
Distribusi Frekuensi Angket Tentang Kinerja Guru

NO	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	86 – 91	3	Amat Baik	6,98%
2	80 – 85	19	Baik	44,19%
3	72 – 79	17	Cukup	39,53%
4	66 – 71	3	Sedang	6,98%
5	60 – 65	1	Kurang	2,32%
Jumlah		43		100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 3 siswa yang menjawab kinerja guru amat baik, 19 siswa menjawab kinerja guru baik, 17 siswa menjawab kinerja guru cukup, 3 siswa menjawab kinerja guru sedang, dan 1 siswa menjawab kinerja guru kurang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja guru di

SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015 tergolong baik.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data tentang sertifikasi guru dan data kinerja guru SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015 penulis dapatkan, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut dalam rangka pengujian hipotesis yang penulis ajukan pada bab sebelumnya dengan menggunakan rumus chi kuadrat.

Adapun untuk dapat membuktikan hipotesis dengan rumus chi kuadrat tersebut, maka data yang terkumpul perlu disusun kedalam tabel berikut:

Tabel 17

Pengaruh Frekuensi Tentang Sertifikasi Guru Terhadap kinerja Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015

sertifikasi Kinerja guru	Nilai					Jumlah
	Amat Baik	Baik	Cukup	Sedang	Kurang	
Amat Baik	1	2	0	0	0	3
Baik	1	9	7	2	0	19
Cukup	0	7	10	0	0	17
Sedang	0	2	0	1	0	3
Kurang	0	0	0	0	1	1
Jumlah	2	20	17	3	1	43

Berdasarkan data di atas, maka selanjutnya akan penulis masukan dalam tabel penghitungan untuk memperoleh harga chi kuadrat hitungnya. Adapun tabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 18

Tabel Kerja Penghitungan Chi Kuadrat Tentang Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Purbolinggo

No	fo	fh	fo – fh	(fo – fh) ²	(fo – fh) ² Fh
1	1	$\frac{3 \times 2}{43} = 0,13$	0,87	0,7569	5,822
2	2	$\frac{3 \times 20}{43} = 1,39$	0,61	0,3721	0,267
3	1	$\frac{19 \times 2}{43} = 0,88$	0,12	0,0144	0,016
4	9	$\frac{19 \times 20}{43} = 8,83$	0,17	0,0289	0,003
5	7	$\frac{19 \times 17}{43} = 7,51$	-0,51	0,2601	0,034
6	2	$\frac{19 \times 3}{43} = 1,32$	0,68	0,4624	0,350
7	7	$\frac{17 \times 20}{43} = 3,25$	3,75	14,0625	4,326
8	10	$\frac{17 \times 17}{43} = 6,72$	3,28	10,7584	1,600
9	2	$\frac{3 \times 20}{43} = 1,39$	0,61	0,3721	0,267
10	1	$\frac{3 \times 3}{43} = 0,20$	0,8	0,64	3,2
11	1	$\frac{1 \times 1}{43} = 0,02$	0,98	0,9604	48,02
Jumlah	43	43	-	-	63,905

Setelah diperoleh harga chi kuadrat, penulis membandingkan hasil chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel, dengan merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nolnya (H_0), yakni:

H_a :Ada Pengaruh Antara Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015.

H_0 :Tidak Ada Pengaruh Antara Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015.

Selanjutnya untuk menguji manakah hipotesis yang diterima, maka penulis melakukan dengan cara membandingkan besarnya chi kuadrat (χ^2) hitung dengan chi kuadrat (χ^2) tabel dengan melihat tabel taraf signifikansi chi kuadrat dengan memperhitungkan dk (derajat kebebasan) terlebih dahulu yakni:

$db = \text{jumlah kategori} - 1 = 5 - 1 = 4$. Dengan memeriksakan tabel nilai chi kuadrat, pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488, sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 13,277, ternyata chi kuadrat (χ^2) hitung diperoleh 63,905 adalah jauh lebih besar dari pada chi kuadrat (χ^2) tabel (yang besarnya 5% 9,488 dan 1% 13,277). Karena chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh antara sertifikasi

guru terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015.

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan antara dua variabel, maka penulis menggunakan rumus koefisien kontingensi (*KK*) sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{63,905}{63,905 + 43}}$$

$$= \frac{63,905}{106,905}$$

$$= 0,598$$

Agar harga chi kuadrat C yang diperoleh dapat diakui untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Harga C maksimum ini dihitung dengan rumus:

$$C_{\text{maks}} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$$

m disini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan di atas, daftar kontingensi terdiri atas 5 baris dan 5 kolom, sehingga:

$$\begin{aligned} C_{\text{maks}} &= \frac{\sqrt{5-1}}{5} \\ &= \frac{\sqrt{4}}{5} \\ &= \sqrt{0,8} \end{aligned}$$

$$= 0,894$$

Makin dekat harga C pada C_{maks} makin besar derajat asosiasinya. Dengan kata lain, faktor yang satu makin terkait dengan faktor yang lain. Dari perhitungan di atas diperoleh harga $C = 0,598$ dengan $C_{maks} = 0,894$. Maka hasil yang diperoleh $0,598 / 0,894 = 0,668$, hal tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan tergolong sangat erat. Dengan kata lain faktor satu mempengaruhi faktor lainnya atau dalam hal ini adalah ada pengaruh antara sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015.

B. Pembahasan

Guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan profesinya. “guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran”.⁸⁹ Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar sehingga kinerjanya akan baik.

⁸⁹ Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan Profesi*, h. 33.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, untuk mencapai kinerja yang tinggi sebagian guru sebagian guru kesulitan untuk mencapainya, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya sebagian guru yang kesulitan merencanakan pembelajaran yang efektif, kesulitan mengelola kelas, monoton dalam menggunakan metode, sumber belajar dan media pembelajaran. Sehingga belum mampu meningkatkan kinerja guru secara profesional.

Kualitas dan kuantitas kinerja tergantung pada banyak faktor, antara lain ialah kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, iklim kerja dan sertifikasi guru. Sertifikasi guru sebagai upaya meningkatkan mutu guru dibarengi dengan meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.⁹⁰ Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, di samping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas/fungsi yang bersangkutan dalam sekolah.⁹¹ Sertifikasi guru sangat penting dalam

⁹⁰. Kunandar, *Guru Profesional.*, h. 79.

⁹¹. Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi.*, h. 26.

meningkatkan mutu guru, oleh karena itu perlu adanya pengembangan profesi guru sehingga kinerjanya akan baik.

Berdasarkan analisis terhadap data yang penulis peroleh dalam penelitian ini, sertifikasi guru berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, hal ini dapat diketahui dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh antara sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari penghitungan pengaruh diperoleh $X^2_{hitung} = 63,905$ adalah jauh lebih besar dari pada yang besarnya 5% = 9,488 dan 1% = 13,277. Karena chi kuadrat hitung lebih besar dari X^2_{tabel} atau dilambangkan $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dari hasil analisis terdapat pengaruh yang tinggi atau erat antara sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015.

2. Berdasarkan penyebaran angket kinerja guru, dari tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 3 siswa atau 6,98% menjawab kinerja guru amat baik, 19 siswa atau 44,19% menjawab kinerja guru baik, 17 siswa atau 39,53% menjawab kinerja guru cukup, 3 siswa atau 6,98% menjawab kinerja guru sedang, dan 1 siswa atau 2,32% menjawab kinerja guru kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun 2015 tergolong baik.
3. Berdasarkan hasil data tentang sertifikasi guru, dapat diketahui bahwa terdapat 43 guru yang telah lulus sertifikasi berdasarkan uji kompetensi yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan pemerintah untuk melaksanakan program kependidikan, diketahui bahwa 2 guru atau 4,65% mendapatkan nilai amat baik, 20 guru atau 46,51% mendapatkan nilai baik, 17 guru atau 39,53% mendapatkan nilai cukup, 3 guru atau 6,98% mendapatkan nilai sedang, dan 1 guru atau 2,33% mendapatkan nilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMA Negeri 1 purbolingo Kabupaten Lampung Timur mendapatkan nilai yang tergolong baik.

Serifikasi guru sangat berperan penting dalam peningkatan kinerja guru, dengan melalui pengembangan profesi dan diadakannya uji kompetensi guru dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam

melakukan pembelajaran sehingga mutu guru semakin baik. Hal ini berarti semakin baik pengembangan profesi dan kompetensi guru maka akan semakin baik pula kinerja guru.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, maka diharapkan akan memberikan sedikit sumbang berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja guru yang telah lulus sertifikasi. Saran yang dapat penulis sumbangkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari program sertifikasi guru dengan mendemonstrasikan kompetensi secara riil dikelas melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, sampai penutupan dalam siklus pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif.
2. Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam berbagai bidang kompetensi, baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial, sehingga kinerjanya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanlema 2009.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi Dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- , *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hanafiah, Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

- Kemendikbud, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Kusnaldi, Edi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ramayana Pers, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Murwanti, Hesti, *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Di Smk Negeri Se-Surakarta*, Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi (Bise) Vol.1 No.1, 2013.
- Muslich, Mansur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Fatah, N., *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remeja Rosda Karya, 2003.
- Rifa'i, N. H., *Muktarul Ahaaditsin Nabawiyah*, Jombang: Lintas Media, Tt.
- Nata, Abuddin, *Menuju Sukses Sertifikasi Guru Dan Dosen*, Jakarta: Faza Media, 2009.
- , *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nasution, S., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Saondi, Ondi, Dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Rafika Aditama, 2010.
- AM., Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.

- Saud, Udin Syaifudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sudjana, Nana, Dan Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Rafika Aditama, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

ANGKET UNTUK SISWA
TENTANG PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2015

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk

1. Bacalah soal dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada!
2. Pilihlah jawaban yang anda anggap benar dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban a, b, c, d, dan e!

C. Pertanyaan

1. Apakah guru selalu menyampaikan tujuan yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
2. Apakah guru selalu menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan materi yang diajarkan?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
3. Apakah dalam melakukan pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
4. Apakah media pembelajaran yang guru gunakan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
5. Apakah guru selalu menggunakan alat peraga guna memudahkan pengalaman peserta didik?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
6. Apakah materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat melibatkan peserta didik secara aktif?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
7. Apakah guru selalu menguasai materi pelajaran saat menyampaikan kepada peserta didik?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
8. Apakah materi yang diberikan oleh guru tersusun secara sistematis?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
9. Apakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
10. Apakah guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
11. Apakah guru selalu menetapkan strategi pembelajaran setiap akan melakukan pembelajaran?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
12. Apakah guru selalu memberikan tugas pada setiap melakukan pembelajaran?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
13. Apakah tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah diajarkan?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
14. Apakah tugas yang diberikan oleh guru dapat menambah pemahaman materi yang telah disampaikan?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
15. Apakah sebelum melakukan pembelajaran guru selalu melaksanakan penataan ruang kelas terlebih dahulu?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali
16. Apakah sebelum melakukan pembelajaran guru selalu mengatur tempat duduk peserta didik?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Jarang e. Jarang sekali

17. Apakah dalam melakukan pembelajaran guru menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik guna menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
- d. Jarang e. Jarang sekali
18. Apakah dalam melakukan pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi guna mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
- d. Jarang e. Jarang sekali
19. Apakah guru menentukan aspek-aspek hasil belajar peserta didik sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
- d. Jarang e. Jarang sekali
20. Apakah guru selalu melakukan tindakan refleksi setelah melakukan pembelajaran agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
- d. Jarang e. Jarang sekali

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Jati Mulyo Pada Tanggal 15 Agustus 1993, anak ke lima dari pasangan Bapak H. Masmin dan Ibu Hj. Saniem.

Pendidikan dasar penulis ditempuh pada Sekolah Dasar Negeri 2 Negara Ratu, dan selesai pada tahun 2004/2005. Kemudian melanjutkan di MTs. YKU Pringsewu dan selesai pada tahun 2007/2008. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada SMK 2 Mei 87 Pringsewu, dan selesai pada tahun 2010/2011. kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai pada tahun 2011/2012.